

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Motif Santri Masuk Pondok Pesantren

###### a. Definisi motif

Motif dalam ranah psikologi merupakan suatu dorongan dalam diri manusia yang timbul karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi selain itu motif juga dapat berupa kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motif mempunyai arti dorongan, keperluan, atau keinginan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Arifin dan Bambang yang dikutip oleh Nasution menjelaskan tentang motif yang mana mencakup semua yang memungkinkan, alasan atau dorongan manusia harus melakukan sesuatu. Motif kemudian dapat juga diartikan sebagai motivasi manusia, yaitu dorongan, keinginan, dan keinginan lain yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif-motif tersebut bisa memberikan arah tujuan pada tindakan manusia bisa dirasakan ketika melakukan kegiatan sehari-hari, serta motif ini muncul secara sadar maupun muncul secara tidak sadar.<sup>2</sup> Selain itu pendapat Gerungan yang dikutip oleh Nasution mengartikan motif sebagai sesuatu definisi yang melengkapi semua alasan atau keinginan yang timbul dalam diri manusia sehingga menyebabkan manusia tersebut untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat dengan adanya pendapat dari Linszey, Hall, dan Thompson yang juga dikutip oleh Nasution yang mendefinisikan motif sebagai sesuatu kejadian atau peristiwa yang menimbulkan sikap atau tingkah laku manusia untuk bertindak.<sup>4</sup> Kemudian secara khusus motif bisa disebut sebagai motif sosial apabila motif tersebut muncul karena didasari untuk melakukan aktivitas individu dalam berinteraksi dengan individu lain, bisa dikatakan motif tersebut menunjukkan tujuan yang ingin

---

<sup>1</sup> 'Arti Kata Motif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/motif>> [accessed 13 July 2023].

<sup>2</sup> Sri Ilham Nasution, *Psikologi Sosial*, cetakan I (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023). Hlm. 18

<sup>3</sup> Nasution. Hlm 18

<sup>4</sup> Nasution. Hlm. 18

dicapainya mempunyai hubungan ingeraksi dengan orang lain. hal tersebut sesuai dengan pendapat Barkowitz yang mana dikutip oleh Nasution.<sup>5</sup>

Beberapa definisi tersebut maka bisa disimpulkan definisi dari motif adalah keinginan, Hasrat, kekuatan dorongan untuk bertindak yang timbul pada diri manusia. Semua tindakan ataupun perilaku manusia memiliki motif yang berbeda-beda. Perilaku bisa dikatakan sebagai perilaku reflektif, yang mana hal tersebut terjadi secara tidak sadar atau bisa disebut terjadi secara otomatis, karena motif mempunyai tujuan tertentu walaupun motif tersebut tidak disadari oleh manusia itu sendiri. Salah satu contoh motif santri memilih pondok pesantren Sirajul Hannan untuk ia belajar ilmu-ilmu agama Islam serta ia belajar untuk membangun karakternya sehingga hasil dari motif tersebut nantinya diharapkan ia menjadi santri yang cerdas dan memiliki nilai, moral, dan karakter yang baik. Selain itu motif santri ada berbagai macam karena setiap santri mempunyai pandangan sendiri-sendiri dan sudut pandang yang berbeda mengingat manusia adalah mahluk yang sangat kompleks. Bisa jadi santri tersebut memilih pondok pesantren karena tertarik dengan fasilitas pesantren, Gedung pesantren yang bagus, sistem pendidikan yang bagus, kualitas pendidikannya yang bagus, dan lingkungan pesantren yang nyaman, hal tersebut nantinya santri mempunyai jawaban motif yang berbeda-beda.

Adapun motif dibagi menjadi beberapa makam, ada 3 macam motif yang dikemukakan oleh Ahmadi yang dikutip oleh Nasution sebagai berikut :

1) **Motif Biogenetis**

Motif biogenetik adalah motif yang berasal dari kebutuhan organisme untuk kelanjutan biologisnya. Motif biologis ini bersifat universal dan tidak ada hubungannya dengan lingkungan budaya tempat manusia hidup dan berkembang. Bisa dikatakan motif ini adalah motif asli yang ada di dalam diri orang dan berkembang secara tidak sadar. Contohnya seperti lapar, haus, kebutuhan istirahat, mengambil nafas, buang air, seksualitas, dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> Nasution. Hlm. 19

2) Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis merupakan motif yang dipelajari oleh seseorang dan motif ini berasal dari lingkungan sekitar manusia yang biasa dilakukan bisa dikatakan sebagai kebudayaan manusia, atau tempat orang itu berada dan berkembang sesuai pengaruh zaman. Motif ini tidak berkembang secara mandiri melainkan motif ini berkembang karena adanya interaksi sosial dengan orang atau hasil dari kebiasaan orang lain. Misalnya keinginan mendengarkan music yang sedang banyak didengar orang lain.

3) Motif Teogenetis

Motif teogenetis adalah motif yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Maksudnya motif ini muncul karena adanya interaksi adantar manusia dengan Tuhan, seperti yang dilakukan oleh manusia yakni beribadah sehari-hari, ibadah menjadi sarana komunikasi manusia dengan penciptanya. Contoh dari motif ini adalah keinginan manusia untuk mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, keinginan untuk merealisasi norma agamanya menurut kitab suci yang dipegangnya.<sup>6</sup>

Adapun motif terkait santri untuk masuk kedalam Lembaga pendidikan Islam pondok pesantren merupakan salah satu motif santri yang mana bisa dikategorikan pada tiga motif tersebut. Motif biogenetis termasuk motif santri masuk pesantren apabila santri tersebut memilih salah satu pondok pesantren karena ingin memenuhi kebutuhannya agar menjadi santri yang pintar dan berakhlak baik hal tersebut timbul karena dorongan dirinya sendiri. Kemudian motif sosiogenetis apabila santri masuk kedalam pondok pesantren karena dorongan dari teman sebayanya, karena kebanyakan teman kampung halamannya belajar di salah satu pondok pesantren kemudian santri tersebut ikut belajar di pesantren tersebut. Motif Teogenetis apabila santri masuk di salah satu pondok pesantren karena dorongan dari kitab sucinya yakni untuk memperdalam ilmu agamanya, salah satu pondok pesantren unggulan yang dipilih dan cukup terkenal dipilihnya untuk belajar ilmu agama secara mendalam di pesantren tersebut.

---

<sup>6</sup> Nasution. Hlm. 22-23

## 2. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

### a. Definisi strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai beberapa arti salah satunya arti yang relevan tentang strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup> Sedangkan strategi menurut Hamzah B. Uno dikutip oleh Fanani mendefinisikan bahwa strategi cara-cara yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain, sehingga memudahkan orang lain dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan.<sup>8</sup> Kemudian Ismail berpendapat yang juga dikutip oleh Fanani mengenai strategi mengemukakan strategi adalah suatu rancangan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan atau cara-cara tertentu dan efektif.<sup>9</sup> Kemudian Strategi juga didefinisikan oleh Pearce dan Robinson yang dikutip oleh Apri bahwasannya strategi adalah suatu rencana dari suatu lembaga atau perusahaan yang mencerminkan kesadaran mengenai waktu kapan dan dimana serta bagaimana lembaga atau perusahaan tersebut bersaing dengan lawan yang dimaksud.<sup>10</sup>

Adanya strategi tersebut juga sebagai evaluasi yakni pengalaman masa lalu dalam merencanakan sesuatu bisa menjadi pertimbangan mana yang buruk dan mana yang terbaik adanya itu digunakanlah strategi atau rencana agar kesalahan-kesalahan tersebut bisa diperbaiki lebih baik lagi. Perencanaan yang baik bisa dicapai apabila mempertimbangkan kondisi dan waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan. Sukses tidaknya target yang diambil tergantung dengan apa rencana yang akan diambil seperti rencana apa yang akan dilakukan dalam merekrut santri baru agar calon santri baru tersebut mau memilih Pendidikan di pondok pesantren tersebut.

<sup>7</sup> 'Strategi - KBBI Daring' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>> [accessed 11 January 2023].

<sup>8</sup> Ahwan Fanani, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2014). Hlm. 174

<sup>9</sup> Fanani. Hlm. 178

<sup>10</sup> Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan Dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai Dan Mengelola Bisnis* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2021). Hlm. 39

Bisa disimpulkan dari beberapa definisi dan beberapa tokoh strategi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara tertentu dalam bersaing dengan Lembaga tertentu, institusi yang lain sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi disini mempunyai berbagai macam cara, maksudnya strategi ini disesuaikan dengan cara-cara yang telah disiapkan oleh lembaga/perusahaan yang digunakan, strategi disini sifatnya fleksibel tidak kaku, sehingga bisa diubah atau digunakan sesuai dengan kebutuhan, tentu hal ini strategi antara lembaga/perusahaan satu dengan yang lain berbeda karena porsi dan kebutuhannya berbeda, sehingga mempunyai caranya masing-masing dalam pengaplikasiannya.

1) Tujuan dan manfaat strategi

Strategi mempunyai tujuan kepentingan yang sangat luas, sebab strategi disini bisa digunakan pada berbagai aspek, bisa dalam aspek pendidikan, ekonomi, politik, militer, sosial, bisnis dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari strategi antara lain sebagai berikut :

- (a) Membantu membuat keputusan yang terbaik
- (b) Meningkatkan kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan ketika menjalankan strategi karena sudah mempertimbangan sedari awal
- (c) Membantu proses adaptasi, baik dengan perkembangan zaman maupun perubahan irama persaingan.
- (d) Menjalankan dan melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah disusun
- (e) Bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja, kemungkinan ada kesalahan, dan lain sebagainya.
- (f) Menyusun strategi baru yang lebih baik seiring perkembangan kondisi atau zaman.

Adapun contoh salah satunya dalam aspek Pendidikan yang penulis bahas adalah strategi peningkatan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter santri di pondok pesantren Sirajul Hannan. Misalnya pesantren tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya salah satunya dengan mendidik santri dengan pendidikan karakter bisa melalui suri tauladan ustadz/kyai, pengajian kitab kuning, nasehat atau ceramah kyai, dan

lain sebagainya. Dengan menanamkan pendidikan karakter melalui beberapa bentuk tersebut diharapkan santri mempunyai akhlak sopan santun yang baik sehingga nama pesantren menjadi baik dimata masyarakat sekitar, jika masyarakat mulai percaya maka anak-anak mereka akan masuk di Lembaga pesantren tersebut. Kemudian contoh lainnya aspek ekonomi strategi menurunkan jumlah kemiskinan di Kabupaten Kudus.

Penggunaan strategi ini banyak mempunyai manfaat sebab jika menggunakan strategi ini akan mendapatkan sedikit gambaran tujuan yang akan dicapai sehingga persiapan akan lebih matang mengingat dalam melaksanakannya perlu pertimbangan yang matang agar strategi sukses tercapai. Kemudian manfaatnya yang lain yakni lebih efisien, lebih efektif, bisa dijadikan evaluasi dan persiapan lebih matang. Jadi sudah jelas bahwasannya strategi disini sangat penting karena target yang diinginkan bisa tercapai karena strategi ini akan memberikan sedikit gambaran target yang akan dicapai.

b. Definisi Kualitas pendidikan

Lembaga pendidikan sejatinya selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaganya masing-masing dengan tujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul sehingga bisa mencetak anak didik yang berkualitas serta bermanfaat bagi negara. Pendidikan yang berkualitas adalah impian dari semua bangsa Indonesia, dengan mencetak peserta didik yang cerdas akan berdampak baik bagi negara yakni negara akan menjadi negara Indonesia yang maju karena sumber daya manusia yang unggul. Adapun definisi kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu tingkatan baik buruknya tentang suatu hal.<sup>11</sup> Bisa disimpulkan tingkatan baik dan buruk suatu objek disebut sebagai kualitas. Sedangkan menurut Mohammad Ali mendefinisikan secara umum kualitas pendidikan merupakan keinginan dan harapan dari setiap orang-orang dan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang mana setiap masyarakat Indonesia khususnya para orang tua

---

<sup>11</sup> 'Arti Kata Kualitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/kualitas>> [accessed 1 June 2023].

berharap agar anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan tentu berkualitas yang mana harapannya mampu bersaing dalam memperoleh cita-cita yang hendak diraihinya, contohnya seperti memperoleh peluang pekerjaan ataupun dalam menjalani kehidupannya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Ihsan, Dkk, yang dikutip oleh Yuyun Elizabeth Patras, dkk. Menerangkan kualitas/mutu pendidikan adalah gambaran dan ciri umum kemampuan internal dan eksternal layanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat, termasuk *input*, proses, dan *output* pendidikan.<sup>13</sup>

Kemudian defisini kualitas pendidikan atau mutu pendidikan juga diisyaratkan melalui Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Sahih Bukhari nomor 3304

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي  
سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَيْفَ كَانَتْ  
صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ قَالَتْ مَا كَانَ  
يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً يُصَلِّي أَرْبَعَ  
رُكْعَاتٍ فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطَوْلِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ  
عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطَوْلِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَنَامُ قَبْلَ  
أَنْ تُوتِرَ قَالَ تَنَامُ عَيْنِي وَلَا يَنَامُ قَلْبِي

*Telah bercerita kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Sa'id Al Maqburiy dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman bahwa dia bertanya kepada 'Aisyah radliallahu 'anhu; "Bagaimana tata cara shalat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada bulan Ramadhan?".. 'Aisyah radliallahu 'anhu menjawab; "Beliau shalat (sunnah qiyamul lail) pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan lainnya tidak lebih dari sebelas rakaat. Beliau shalat empat raka'at, maka jangan kamu tanya tentang kualitas bagus dan*

<sup>12</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Imtima, 2009). Hlm. 331

<sup>13</sup> Yuyun Patras Elizabeth and others, 'Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 7.No 2 (2019). Hlm. 802

*panjangnya, kemudian beliau shalat lagi empat raka'at, maka jangan kamu tanya tentang kualitas bagus dan panjangnya kemudian beliau shalat tiga raka'at. Aku pernah bertanya; "Wahai Rasulullah, apakah baginda tidur sebelum melaksanakan shalat witr? ". Beliau menjawab: "Mataku memang tidur tapi hatiku tidaklah tidur". (HR. Bukhari Nomor: 3304)<sup>14</sup>*

Dari penggalan hadist tersebut menceritakan tentang sahabat Rasulullah yang bertanya kepada Aisyah Radliallahu 'Anhu tentang bagaimana tata cara Rasulullah melaksanakan sholat dibulan Ramadhan dan Asiyah menceritakan tata cara dan apa saja yang dilakukann oleh Rasulullah. Hadist tersebut berkaitan dengan kualitas pendidikan sebab melalui hadist tersebut yang dicontohkan Rasulullah dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara sungguh-sungguh agar kualitas pendidikan terjamin, namun apabila dilakukan secara setengah-setengah maka kualitas pendidikan yang baik tidak akan tercapai.<sup>15</sup> Jadi, jika ingin mendapatkan kualitas yang tinggi maka berkonsentrasu pada satu hal dan melaksanakannya dengan baik.

Kualitas pendidikan yang baik adalah dambaan dari negara, orang tua, dan guru karena semakin baik kualitas pendidikan maka kualitas sumber daya manusia khususnya peserta didik juga baik bahkan akan meningkat setiap tahunnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agar semakin baik perlu dilakukan peningkatkan pada beberapa aspek di lembaga pendidikan. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan seperti meningkatkan aspek kompetensi pendidik/guru, meningkatkan pendidikan karakter dan sumber daya manusia peserta didik, meningkatkan sarana-prasarana lembaga pendidikan, meningkatkan fasilitas lembaga pendidikan, meningkatkan kurikulum, meningkatkan model pembelajaran, dan meningkatkan aspek lainnya yang dapat menunjang dan meningkatkan sistem pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Yayasan DIA, 'Hadis Imam Bukhari No. 3304 : Nabi Shallallahu 'alaihi Wa Sallam Kedua Matanya Tidur Tetapi Hatinya Tidak'.

<sup>15</sup> Ibnu Rawandhy N. Hula and others, 'Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Tafsir', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1 No. (2023). Hlm. 34

<sup>16</sup> Patras Elizabeth and others. Hlm. 251



## 1) Tujuan dan manfaat kualitas pendidikan

Tujuan kualitas pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia peserta didik, tenaga pendidik, sarana-prasarana, fasilitas, sistem pendidikan, dan model pembelajaran. Peningkatan beberapa aspek tersebut merupakan tujuan utama peningkatan kualitas pendidikan yang mana dengan meningkatkan kualitas pendidikan, Lembaga pendidikan akan menjadi semakin baik lagi, yang mana Lembaga pendidikan akan mencetak peserta didik yang berkualitas, peserta didik yang berkualitas adalah cita-cita bangsa Indonesia yang mana hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang mana berisi tentang segala upaya untuk menggapai target cita-cita bangsa Indonesia.<sup>17</sup> Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk memperluas inovasi pembelajaran untuk memungkinkan proses pendidikan yang efektif, menarik dan sesuai dengan usia, kematangan, dan tingkat perkembangan peserta didik yang mana prinsip tersebut disesuaikan dengan tingkatan Lembaga pendidikan dari mulai PAUD, TK, SD, SMA, Dan Perguruan Tinggi mempunyai tingkatan serta mempunyai cara masing-masing dalam mendidik peserta didiknya.

Adapun dalam ruang lingkup pondok pesantren sebagian besar pondok pesantren menampung santri dari berbagai usia, dan kemampuan yang berbeda. Karena model pembelajaran tradisional pondok pesantren tidak membedakan santri dari segi usia dan kemampuan belajar. Seperti contoh ngaji bandongan semua santri menulis kitab yang dibaca oleh Kyai, dan santri menulis, semua santri dari tingkat usia muda sampai dewasa jadi satu tempat. Hal tersebut merupakan contoh ketidakseimbangan dalam belajar. Dalam menyikapi hal tersebut pondok pesantren perlu meningkatkan kualitas pendidikannya salah satunya dengan menyelenggarakan ngaji dengan sistem yang sama seperti Madrasah Diniyah, santri belajar sesuai

---

<sup>17</sup> Presiden Republik Indonesia, 'Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta: Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301, Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003).

kelas, usia, dan kemampuannya. Dengan merubah pola tradisonal tersebut merupakan bentuk evaluasi dan inovasi pondok pesantren, tentu pondok pesantren tidak hanya meningkatkan sistem pendidikannya saja pondok pesantren juga perlu meningkatkan aspek-aspek lainnya. Manfaat dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan akan menjadikan lembaga pendidikan semakin maju. Maju tidaknya lembaga pendidikan bisa dilihat dari kualitas peserta didiknya, kondisi sarana-prasarana, fasilitas, sistem pendidikannya dan lain sebagainya. Semakin maju lembaga pendidikan maka semakin banyak pula jumlah peserta didiknya karena orang tua, dan calon peserta didik tertarik untuk memilih lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren

#### a. Definisi pendidikan karakter

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam meningkatkan wawasan serta pengetahuannya terhadap bebarapa bidang ilmu pengetahuan. Bisa dikatakan Pendidikan adalah upaya manusia yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Salah satu hal terpenting yang harus ada di lingkungan pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter secara Bahasa diartikan sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang mana membedakan seseorang dengan yang lain. Selain itu bisa dikatakan karakter adalah tabiat atau watak. Menurut Saptono yang dikutip oleh Fahham mengemukakan pendidikan karakter upaya yang dilaksanakan secara sengaja untuk meningkatkan karakter yang baik (*good character*) yang mana berlandasan pada kebajikan-kebajikan (*core virtues*) secara objektif baik bagi individu maupun kelompok.<sup>18</sup> Kemudian menurut Fahham pendidikan karakter adalah proses pembelajaran malalui penanaman nilai-nilai penting pada diri peserta didik melalui serangkaian tindakan ataupun kegiatan pembelajaran dan bisa melalui pendampingan sehingga para peserta didik mengetahui serta memahami, menanamkan pada dirinya dan mempraktikan apa yang telah dipelajarinya.<sup>19</sup> Pendapat lain menurut Williams & Schnaps yang dikutip oleh Zubaedi

<sup>18</sup> A. Muchaddam Fahham, 'Pendidikan Karakter Di Pesantren', *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4 No. 1. Hlm. 31

<sup>19</sup> Fahham. Hlm, 31

mendefinisikan pendidikan karakter merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh Lembaga sekolah, bahkan dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membentuk anak-anak ataupun remaja agar menjadi insan yang baik berbudi luhur, berpendirian, peduli, dan bertanggungjawab.<sup>20</sup> Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zubaedi yang mendefinisikan pendidikan karakter dipahami sebagai cara untuk menanamkan kecerdasan berpikir, mengahayati dalam bentuk sikap, dan mengamalkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral sehingga tertanam pada dirinya sendiri, dan diwujudkan dalam interaksinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>21</sup>

Jadi bisa disimpulkan pendidikan karakter merupakan Upaya secara sadar dari manusia baik individu maupun kelompok yang saling berkerjasama untuk menanamkan nilai-nilai moral berupa akhlak yang baik kepada anak supaya dipahami, dimengerti dan diimplementasikan dikehidupan sehari-harinya. Bisa dipahami pula pendidikan karakter adalah suatu cara yang akan digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik tersebut dapat secara aktif mewujudkan potensi dirinya yang diperlukan dirinya, masyarakat bahkan negara.

Adapun pendidikan karakter juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23 sebagai berikut :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ  
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-

<sup>20</sup> Zubaedi, *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER Konsep Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*, Jakarta: Kencana, cetakan 4 (Jakarta: Kencana, 2015). Hlm. 15

<sup>21</sup> Zubaedi. Hlm. 17

*kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra' : 23)*<sup>22</sup>

Pada Surat Al-Isra' ayat 23 menjelaskan tentang pendidikan karakter oleh karena itu materi pendidikan yang harus ditanamkan dalam lingkungan anak adalah pendidikan akhlak supaya anak mempunyai nilai, norma, sopan santun yang baik. Melalui perintah Allah SWT. Yang termaktub di dalam ayat ini berisi tentang beberapa bidang pendidikan karakter antara lain Aqidah, Akhlak, dan Ibadah yang wajib tertanamkan di dalam diri anak atau peserta didik. demikian pula peran orang tua maupun peran Lembaga pendidikan untuk senantiasa menanamkan bimbingan moral dan keluruhan supaya membentuk karakter anak yang berkualitas.<sup>23</sup> Seperti contoh memberikan bimbingan akhlak kepada anak di lembaga pendidikan pondok pesantren, apabila moral anak atau peserta didik tersebut baik maka kualitas pendidikan juga akan menjadi baik.

#### 1) Tujuan dan manfaat pendidikan karakter

Pendidikan karakter (*character education*) pada masa sekarang ini sangat jelas dan sangat perlu dilaksanakan bahkan sudah dari zaman dahulu Lembaga pendidikan selalu menanamkan pendidikan karakter. Karena apabila peserta didik hanya pandai dalam materi dan karakternya tidak mencerminkan nilai-nilai moral maka sopan santun antara peserta didik dengan guru akan menjadi rusak, tidak hanya hubungan dengan pendidikan bahkan kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Jika hal tersebut terjadi maka akan menimbulkan kekacauan di masyarakat karena tidak ditanamkan nilai-nilai moral kepada manusia. Hasilnya akan terjadi tindak kejahatan, penipuan, pencemaran nama baik, dan kekacauan-kekacauan lainnya. Manusia dalam bertindak perlu dibatasi, bentuk pembatasan tersebut salah satunya adalah menanamkan pendidikan karakter agar anak tahu mana hal yang benar dan mana hal yang salah.

<sup>22</sup> 'Surat Al-Isra' Ayat 23' <<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-23>> [accessed 13 July 2023].

<sup>23</sup> Rafiatul Hasanah, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Hadist', *Jurnal Ilmiah PGSD Holistika*, Vol. 4 No. (2020). Hlm. 24

Adapun tujuan pendidikan karakter khususnya bagi peserta didik adalah untuk membentuk pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, Tangguh, dan berperilaku baik. Selain itu bertujuan untuk membentuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patrolik, berkembang dinamis, dan berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian manfaat dari pendidikan karakter adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai moral kepada anak, anak akan mudah untuk dikendalikan karena sudah tertanam nilai-nilai luhur pada dirinya. Selain itu secara khusus manfaat pendidikan karakter bagi Lembaga pendidikan pesantren dengan adanya santri yang berbudi luhur, ta'at terhadap pendidik, agama maka kualitas pendidikan pesantren tersebut akan menjadi meningkat karena *Output* dari santri tersebut bisa mengaplikasikan akhlak yang baik di lingkungan masyarakat sehingga pandangan masyarakat kepada pondok pesantren menjadi baik dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang pertama berupa Skripsi di susun oleh Mutawalia yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu” tahun 2017. latar belakang penelitian ini karena adanya fakta lapangan yang menunjukkan terjadinya penurunan kualitas moral bangsa Indonesia yang dicirikan dengan maraknya tingkat kriminalitas, konflik, dan masalah masyarakat lainnya. Metode penelitian yang digunakan kualitatif melalui penelitian lapangan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pondok pesantren dalam menanamkan pendidikan karakter kepada santri-santrinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pondok pesantren Al-Muawwanah menanamkan pendidikan karakter secara holistic dan berlangsung selama 24 jam. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan mengajar, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, memberikan suri tauladan (perbuatan baik), kegiatan ekstra kulikuler, bimbingan tatacara beribadah, dan menegur santri. Hal ini bisa dilihat dari perilaku santri yang sudah berubah

yang mana mereka taat beribadah, hormat terhadap kyai, jujur, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong dan kerja keras. Sedangkan fokus penelitian penulis untuk mengetahui motif apa santri masuk, bagaimana penerapan pendidikan karakter dan apa faktor pendorong dan penghambat dalam mendidikan karakter santri.

2. Penelitian yang kedua berupa Skripsi oleh Ria Nirwana yang berjudul “Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)” tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri, dan apa faktor penghambat dan pendorong dalam membentuk karakter santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pondok pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju telah menjalankan perannya dalam membentuk karakter santrinya melalui kegiatan belajar-mengajar, bimbingan baca tulis Al-Qur’an, bimbingan tata cara beribadah, kegiatan ekstrakurikuler, dan menegur santri. Faktor pengahambatnya karena adanya kemajuan teknologi, tidak ada tempat tinggal asrama santri, adanya pengaruh dari teman sekolah, dan ada santri yang sulit untuk diatur. Faktor pendorong karena lingkungan pesantren, adanya kajian kitab kuning, dan suri tauladan kyai. Fokus penelitian penulis bagaimana motif santri masuk kemudian bagaimana cara pesantren menanamkan pendidikan karakter santri di ponpes Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.
3. Yang ketiga berupa Skripsi penelitian yang dilakukan Linda Anggraeni berjudul “Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Program Unggulan Pendidikan di Pondok Pesantren Daarurrahman Bogor” tahun 2018. Penelitian ini berisi tentang penulis yang meneliti bagaimana strategi pondok pesantren Daarurrahman Bogor dalam menarik calon santri baru melalui peningkatan program unggulan adapun program yang ditingkatkan adalah Kurikulum, Bahasa (Arab dan Inggris), Tahfidz Al-Qur’an dan kegiatan pramuka kemudian hasil dari penelitian ini pesantren tersebut membuat program mingguan, bulanan dan tahunan, membentuk struktur organisasi program unggulan Pendidikan di setiap bidangnya dan mendirikan sarana dan prasarana pondok pesantren. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.. Persamaan

dengan penelitian penulis adalah penelitian ini sama-sama ingin mengetahui strategi apa yang digunakan pondok pesantren dalam merekrut santri baru. Kemudian berbedaan antara penulis dan penelitian ini adalah dari fokus penelitiannya yakni dalam penelitian ini meningkatkan program unggulan dengan membuat program mingguan, bulanan, dan tahunan, meningkatkan sarana prasarana, dan membentuk struktur organisasi program unggulan sesuai bidangnya pendidik/ustadz. Sedangkan penulis fokusnya adalah bagaimana pesantren meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pendidikan karakter santri sehingga melalui karakter santri yang baik bisa menambah kepercayaan dari masyarakat sekitar.

4. Penelitian yang keempat berupa Skripsi disusun oleh Andik Setiawan, berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi”, tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pesantren dalam membentuk karakter sosial santri. Dan apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter sosial santri di pondok pesantren. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran dari pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri adalah pesantren sebagai wadah dalam membentuk karakter sosial, dan sarana-prasarana pesantren juga untuk menanamkan karakter sosial santri. Faktor penghambat dan pendorong berasal dari santri itu sendiri serta lingkungan pondok pesantren (teman, undang-undang pesantren, sarana-prasarana, serta lingkungan sekitar). Adapun bahasan yang penulis kaji adalah pendidikan karakter sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren.

### C. Kerangka Berfikir

Kajian-kajian teori yang telah penulis bahas pada bahasan sebelumnya penulis menghubungkan teori-teori tersebut dengan tema penelitian yang akan dibahas yakni hubungan antara apa motif santri yang belajar di pesantren, bagaimana strategi yang penerapan pesantren guna meningkatkan kualitas pendidikan pesantren melalui pendidikan karakter, dan apa faktor pendorong dan penghambat pondok pesantren melakukan tindakan penerapan tersebut kepada santri-santrinya.

Pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam yang telah dipercayai oleh masyarakat Indonesia yang mana pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan agama guna mendidikan santri agar menjadi santri yang pintar ilmu agama dan santun dalam berperilaku. Hal tersebut jelas menjadi wadah kepercayaan masyarakat untuk memasukan anak-anaknya ke pondok pesantren dengan harapan anak tersebut menjadi anak yang pandai ilmu agama dan santun dalam berperilaku sehari-hari. Hal tersebut menjadi tantangan pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikannya salah satunya dengan mendidikan santri dengan pendidikan karakter guna meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pondok pesantren tersebut.

Salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Kudus Dukuh Kauman Desa Jekulo Yakni Pondok Pesantren Sirajul Hannan yang cukup khas yakni sistem pendidikannya yang unik dan kitab unggulan ilmu Falak dan Faroidhtnya selain itu pondok pesantren ini cara ngaji bandongannya cukup unik ketimbang pondok pesantren sekitarnya karena model ceramah dari Kyai yakni membaca kitab kemudian menceritakan kisah yang mengandung pembelajaran hidup. Adapun kerangka berfikir yang penulis rangkum ialah :

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

